

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

Sebagaimana tujuan penulisan tesis di atas, maka gambaran penilaian kerja, pengembangan pegawai dan kaitannya dengan kinerja teknisi laboratorium di lingkungan UPI Bandung menjadi bahan pembahasan.

Secara logika setiap pegawai yang mendapat penilaian baik dan pengembangan yang baik akan memberikan semangat dalam peningkatan kerja.

Berdasarkan hal di atas, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik korelasional. Metode deskriptif analitik ini adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang sebaran data permasalahan yang sedang berlangsung, pada saat penelitian dilakukan tanpa mempersoalkan keadaan sebelum dan sesudahnya. Sedangkan Sanafiah Faisal (1982 :42) mengemukakan bahwa :

“Penelitian deskripsi tujuannya mendeskriptifkan apa-apa yang terjadi pada saat ini. Didalamnya terdapat upaya pencatatan, deskripsi, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang terjadi atau ada...”

Adanya hubungan sebab akibat diantara ketiga variabel, sebagai penyebab digunakan metode yang bersifat deskriptif korelasional. Dalam penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan jawaban atas tujuan penelitian.

3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

Suharsini Arikunto (1989 : 93) menjelaskan arti variabel sebagai berikut :

“Ada variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat, variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variabel (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variabel (Y)”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

Sebagai variabel bebas (X) :

X_1 adalah variabel tentang penilaian kerja teknisi laboratorium di lingkungan UPI Bandung.

X_2 adalah variabel tentang pengembangan pegawai teknisi laboratorium di lingkungan UPI *Bandung*.

Sebagai variabel terikat (Y) : adalah kinerja pegawai teknisi laboratorium di lingkungan UPI Bandung.

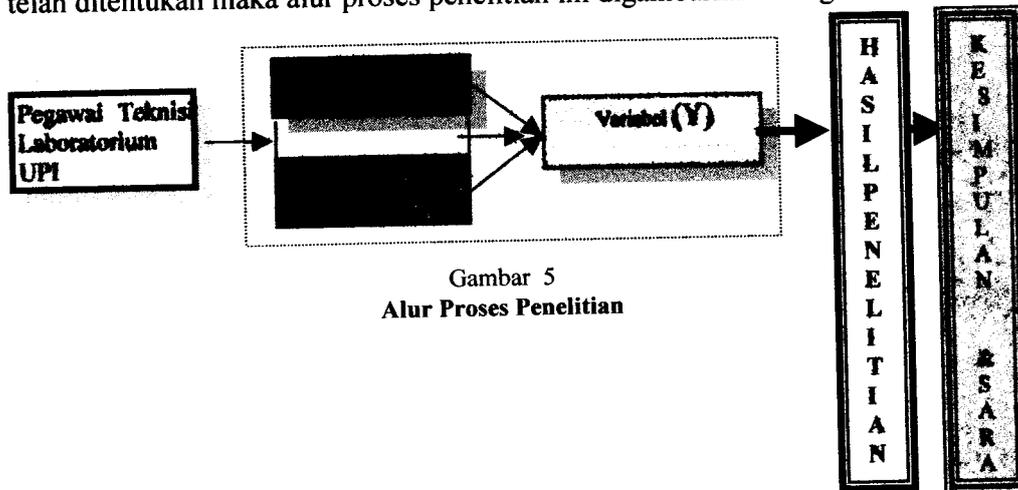
Secara skematik hubungan antara variabel sebagaimana telah digambarkan di atas.

Untuk memperjelas gambaran tentang variabel-variabel di dalam penelitian ini penulis menyusun alur penelitian dalam bentuk bagan penelitian. Tentang Paradigma ini Kuhn (1970 : 175) berpendapat bahwa :

“Pada dasarnya istilah paradigma merujuk pada dua pengertian. Pertama, paradigma berarti keseluruhan konstelasi kepercayaan, nilai, teknik, dan sebagainya yang dimiliki bersama oleh masyarakat. Ini merupakan tujuan logis. Kedua, paradigma merujuk pada adanya model atau seperangkat gambar abstrak yang sifatnya menyeluruh yang berperan memetakan, menyiasati dan menangkap suatu gejala sejalan dengan fokus yang pernah ditetapkan.”

Dari pendapat Kuhn di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan paradigma itu adalah alur berfikir, yang berupa suatu konsep

kasar atau wawasan yang digunakan pada waktu menangkap, dan menjelaskan suatu gejala. Dengan berdasarkan pada penjelasan di atas dan dari variabel yang telah ditentukan maka alur proses penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5
Alur Proses Penelitian

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas batasan penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

Sebagaimana di terangkan di atas terdapat tiga variabel yang menjadi kajian penelitian ini, yaitu penilaian kerja (X_1) masing-masing teknisi ($X_{1.1}$), teknisi laboratorium dan laboran ($X_{1.2}$), dan tenaga administrasi yang ditugaskan di laboratorium ($X_{1.3}$). Pengembangan pegawai (X_2) masing-masing teknisi ($X_{2.1}$), teknisi laboratorium dan laboran ($X_{2.2}$), tenaga administrasi yang ditugaskan di laboratorium ($X_{2.3}$) dan kinerja pegawai (Y) masing-masing teknisi (Y_1), teknisi laboratorium dan laboran (Y_2), dan tenaga administrasi yang ditugaskan di laboratorium (Y_3). tiga variable tersebut didefinisikan sebagai berikut :

Penilaian Kerja (X_1) adalah memberikan pertimbangan nilai terhadap kinerja pegawai sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan. berdasarkan aspek-aspek sbb.:

- 1) Melaksanakan penilaian kerja berdasarkan tujuan peningkatan kinerja; ..
- 2) Mempergunakan teknik penilaian kerja ;
- 3) Melakukan proses pemberian umpan balik sebagai hasil penilaian kerja .

Pengembangan Pegawai (X_2) adalah kegiatan pengembangan yang berupa perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan dan pengembangan terhadap keberhasilan.

Kinerja Pegawai (Y) adalah kemampuan pegawai dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang ditopang oleh kemampuan dalam bekerja serta menunjukkan keberhasilan dalam bekerja dengan indikator pendidikan, pengalaman, keterampilan, pengetahuan, kemampuan, inisiatif, kemampuan judgement dan karakteristik pribadi.

Korelasi masing-masing di hitung yaitu :

(r_{YX_1}) adalah korelasi antara penilaian kerja (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y)

(r_{YX_2}) adalah korelasi antara pengembangan pegawai (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

$R_{Y(X_1 \text{ dan } X_2)}$ adalah korelasi antara gabungan penilaian kerja (X_1) dan pengembangan pegawai (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Sudjana (1985 : 5) mengemukakan definisi populasi sebagai berikut :

“Populasi adalah totalitas sejumlah individu atau subjek yang terdapat dalam kelompok tertentu atau semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya, adapun sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah pegawai teknisi laboratorium, teknisi, laboran, dan tenaga administrasi yang ditugaskan di laboratorium UPI Bandung, sedangkan objek penelitiannya adalah penilaian, pengembangan dan prestasi kerja pegawai.

Yang menjadi obyek penelitian di sini adalah pegawai teknisi laboratorium, teknisi, laboran, dan tenaga administrasi yang ditugaskan di laboratorium di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, yang jumlahnya 124 orang. Dengan penyebaran sebagai berikut :

Tabel : 5

Data Populasi Responden Pegawai Teknisi Laboratorium, Teknisi, Laboran, dan Tenaga Administrasi yang ditugaskan di laboratorium

<i>P. Teknisi</i>	<i>P.Teknisi Lab.</i>	<i>Laboran</i>	<i>T.Adm yg Teknisi</i>	<i>Jumlah</i>
54	28	6	36	124

3.4.2 Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto (1987:107), menjelaskan bahwa “ Apabila subjek populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya juga jumlah subjek populasinya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10 % – 15 %.”

Karena instrumen yang dibagikan kepada responden dari populasi sebesar 124 dan terkumpul sebanyak 107, maka sampel penelitian diambil berdasarkan instrumen yang masuk ke peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel: 6
SAMPEL PENELITIAN

<i>P. Teknisi</i>	<i>P.Teknisi Lab.</i>	<i>Laboran</i>	<i>T.Adm yg Teknisi</i>	<i>Jumlah</i>
37	28	6	36	107

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis untuk dapat mengungkapkan data dari tiap variabel yang diteliti, sehingga setelah diolah dapat dianalisa hubungan antara kedua variabel di atas dengan menggunakan metoda statistik.

Teknik angket ini merupakan komunikasi secara tidak langsung antara peneliti dan responden, yaitu melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang disampaikan peneliti untuk dijawab secara tertulis oleh responden (pegawai laboratorium). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi pegawai terhadap penilaian, pengembangan pimpinan dan kinerja.

Angket atau kuesioner yang dipilih adalah kuesioner tertutup, artinya jawaban sudah disediakan peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih option jawaban yang sesuai dengan pribadinya.

Adapun alasan menggunakan teknik angket ini adalah :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mudah dan hemat, baik ditinjau dari segi waktu, biaya dan tenaga.
- 4) Data yang diperoleh kemungkinan besar bersifat objektif.
- 5) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik pengambilan data yang dipergunakan, maka instrumen penelitian yang dipakai adalah angket. Angket yang digunakan adalah angket untuk mengungkap tentang persepsi teknisi laboratorium tentang penilaian, pengembangan dan kinerja. Selanjutnya dibuat kisi-kisi penyusunan instrumen sebagaimana pada lampiran, kemudian langkah berikutnya adalah sbb.:

Setelah selesai membuat item-item pengungkap data, kemudian meminta 2 orang penimbang untuk menilai segi kelemahan angket., setelah hasil penilaian para penimbang (dalam penelitian ini dibatasi 2 orang penilai) maka alat pengungkap data ini dapat diujicobakan. Setelah angket diujicobakan maka didapat skor untuk menghitung nilai validitas dan reliabilitas, dan kemudian diperoleh t_{hitung} . Jika perhitungan $t_{hit} > t_{tab}$, dan $r_{11} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan valid dan reliabel dan kemudian barulah angket disebar kembali untuk mendapatkan data yang lebih akurat setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas sebanyak tiga kali.

a) Tahap Uji Coba Angket

Dilakukan ujicoba terhadap angket dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang telah dibuat dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji coba ini dilakukan terhadap 24 pegawai teknisi laboratorium dan bengkel kerja FPTK UPI Bandung. Adapun uji coba yang dilakukan untuk mengetahui :

b) Validitas Angket

Tujuan penelitian adalah mencari kebenaran. Dalam usaha itu soal validitas merupakan aspek yang sangat penting. Kebenaran hanya dapat diperoleh dengan instrumen yang valid. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 1991 : 136).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan apa yang diinginkan, dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk mengetahui validitas alat ukur atau angket, dalam penelitian ini terlebih dahulu dihitung harga korelasi dengan rumus yang dikemukakan oleh Pearson atau lebih dikenal dengan rumus Product Moment dengan menggunakan bantuan SPSS Windowsa 11.0

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item angket, sehingga perhitungannya merupakan perhitungan setiap item atau lebih dikenal dengan analisis item. Validitas item terbukti jika harga $t_{hit} > t_{tab}$ dengan tingkat

kepercayaan 95%. Apabila hasil $t_{hit} < t_{tab}$ pada taraf signifikan diatas, maka item angket tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

c) Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi ukuran atau alat pengukur, artinya kemampuan alat ukur tersebut digunakan untuk memberikan hasil ukur yang sama (Nana Sudjana, 1988 ; 120). Pengujian tingkat reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus alpha (r_{11}). Sebagai tolak ukur untuk menafsirkan tingkat reliabilitas angket, digunakan tolak ukur sebagai berikut :

Tabel : 5
INTERPRESTASI NILAI

No.	Koefisien (r)	Hubungan
1.	Antara 0,00 – 0,20	Sangat Lemah
2.	Antara 0,20 – 0,40	Lemah
3.	Antara 0,40 – 0,60	Cukup Kuat
4.	Antara 0,60 – 0,80	Kuat
5.	Antara 0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.5.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data harus dilakukan dengan hati-hati guna menjawab secara tepat rumusan masalah penelitian serta menguji hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini. Untuk menghindari terjadi kekeliruan dalam perhitungan secara manual, maka dalam penelitian ini seluruh analisis data yang dihitung secara statistik dibantu dengan menggunakan SPSS Windows 11.0. Icon yang digunakan dalam perhitungan SPSS, yaitu Frekuensi, Korelasi, Chi-Square, dan Regresi, yaitu digunakan untuk mengukur besaran frekuensi dari setiap item yang terdapat dalam instrumen berdasarkan pernyataan responden, untuk melihat

besaran hubungan antar variable, untuk menguji normalitas, homogenitas, linearitas dan untuk menguji validitas serta reliabilitas, juga untuk melihat besaran kontribusi dari variable independen kepada variable dependen.



